

SKRIPSI

**PREFERENSI MASYARAKAT PESANTREN
TERHADAP BANK SYARIAH
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Tri Bhakti AT-Taqwa
Desa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur)**

Oleh:

**HILDA FITRIANA
NPM. 1804101052**



**Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2022 M**

**PREFERENSI MASYARAKAT PESANTREN
TERHADAP BANK SYARIAH
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Tri Bhakti AT-Taqwa
Desa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

HILDA FITRIANA
NPM. 1804101052

Pembimbing : Nurul Mahmudah, M.H

Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2022 M**



NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : HILDA FITRIANA
NPM : 1804101052
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : PREFERENSI MASYARAKAT PESANTREN
Proposal : TERHADAP BANK SYARIAH (STUDI KASUS
DI PONDOK PESANTREN TRI BHAKTI AT-
TAQWA DESA RAMA PUJA KECAMATAN
RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqasahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Metro, September 2022
Dosen Pembimbing

Nurul Mahnudah, M.H
NIP. 199302152018012003

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : PREFERENSI MASYARAKAT PESANTREN
TERHADAP BANK SYARIAH (STUDI KASUS DI
PONDOK PESANTREN TRI BHAKTI AT-TAQWA
RAMA PUJA RAMAN UTARA LAMPUNG
TIMUR)

Nama : HILDA FITRIANA
NPM : 1804101052
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dalam munaqasah skripsi Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Metro.

Metro, September 2022
Dosen Pembimbing



Nurul Mahyudah, M.F.I
NIP. 199302152018012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47268 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-4254 / 19.283 / D / PP.00-9 / 12 / 2022

Skripsi dengan Judul: PREFERENSI MASYARAKAT PESANTREN TERHADAP BANK SYARIAH (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tri Bhakti AT-Taqwa Desa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur), disusun oleh: HILDA FITRIANA, NPM: 1804101052, Jurusan: SI Perbankan Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Jumat/28 Oktober 2022.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Muhammad Ryan Fahlevi, M.M

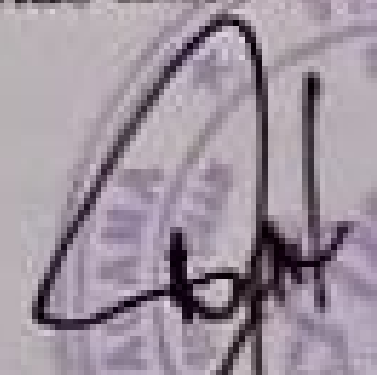
Penguji I : Nizaruddin, S.Ag., M.H

Penguji II : Muhammad Hanafi Zuardi, M.S.I

Sekretaris : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

**PREFERENSI MASYARAKAT PESANTREN
TERHADAP BANK SYARIAH
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Tri Bhakti AT-Taqwa
Desa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur)**

Oleh
HILDA FITRIANA

Kehidupan manusia tidak terlepas dari proses perekonomian untuk menunjang hidup di dunia. Adapun sistem perekonomian saat ini semakin maju, sehingga diperlukan langkah-langkah dalam rangka memudahkan manusia berinteraksi. Khususnya segala bentuk transaksi yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, diantaranya larangan praktek riba. Bank syariah merupakan lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Bank syaria'h ini lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan bunga bank dan riba. Dengan hadirnya perbankan syariah, masyarakat pesantren telah memperoleh solusi agar terhindar dari transaksi ribawi yang dilakukan perbankan konvensional. Sebagai basis pendidikan Islam, pondok pesantren berpotensi besar dalam pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Namun potensi tersebut belum diperhatikan secara maksimal oleh praktisi perbankan syariah. Hal ini dapat diindikasikan dengan masih minimnya masyarakat pesantren yang menjadi nasabah bank syariah.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif lapangan dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi, wawancara dilakukan kepada Pengurus Pondok Putri, Tri Bhakti At-Taqwa dan Siswi Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa preferensi masyarakat pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur mengenai bank syariah yaitu masyarakat pesantren hanya sekedar tau adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Kebanyakan masyarakat pesantren sudah mengetahui keberadaan bank syariah tetapi mereka tidak tau akad dan produk-produk apa saja yang ditawarkan oleh bank syariah sehingga masyarakat pesantren kurang berminat untuk menabung bank syariah karena juga akses bank syariah yang masih kurang di daerah tersebut dan jarak yang cukup jauh.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HILDA FITRIANA

NPM : 1804101052

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Oktober 2022
Yang Menyatakan,



Hilda Fitriana
NPM. 1804101052

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ
٢٧٨ (سورة البقرة, ٢٧٨)

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.*” (QS: Al-Baqarah Ayat 278)¹

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT. Ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua ku Bapak Tarmidi dan Ibu Saenah yang tidak pernah lelah mendoakan dan mendukung penelitian baik dalam bentuk moril dan materil serta selalu mencurahkan kasih sayang dan motivasi yang tidak terbatas.
2. Kakak ku Anis Laela, terima kasih atas do'a dan dukungan serta semangatnya yang tak pernah henti hingga proses skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Nurul Mahmudah, M.H. selaku pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan pengarahan kepada peneliti serta motivasi yang membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu dosen, terimakasih telah memberikan dan menyampaikan ilmunya kepada saya
5. Teman-teman seperjuangan yang sama-sama saling mensupport.
6. Almamater IAIN Metro

Semoga orang yang telah berjasa hingga skripsi ini selesai di balas dengan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aminn.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

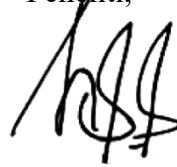
1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, Selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mat Jalil, M.Hum, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad Ryan Fahlevi, M.M, Selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah.
4. Ibu Nurul Mahmudah, M.H, selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang berharga bagi peneliti
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

6. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Desa Rama Puja Kecamatan Raman Utara Lampung Timur yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah.

Metro, Oktober 2022

Peneliti,



Hilda Fitriana

NPM. 1804101052

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Preferensi	11
1. Pengertian Preferensi.....	11
2. Jenis dan Langkah-langkah Pembentukan Preferensi	12
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Preferensi	14
4. Indikator Preferensi	19
5. Preferensi Pada Bank Syariah	20

6. Preferensi dalam Perspektif Ekonomi Islam	22
B. Masyarakat Pesantren.....	23
1. Pengertian Masyarakat	23
2. Pondok Pesantren	25
C. Perbankan Syariah.....	28
1. Pengertian Perbankan Syari'ah.....	28
2. Tujuan Perbankan Syari'ah	30
3. Fungsi Bank Syariah.....	31
4. Prinsip-prinsip Bank Syariah.....	32
5. Perkembangan Produk-produk Bank Syariah	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Sifat Penelitian	36
B. Sumber Data.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur	42
B. Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja	53
C. Analisis Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah Di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja	57
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

	Hal.
1.1 Tabel Jumlah Total Sisawa/i Madrasah Aliyah Tri Bhkati At-Taqwa	5

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Foto-foto Penelitian
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Bank syari'ah ini lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan bunga bank dan riba. Riba berarti menetapkan bunga atau melebihi jumlah pinjaman pokok secara bathil, dan menurut jumhur ulama, bahwa riba hukumnya haram.²

Kehidupan manusia tidak terlepas dari proses perekonomian untuk menunjang hidup di dunia. Adapun sistem perekonomian saat ini semakin maju, sehingga diperlukan langkah-langkah dalam rangka memudahkan manusia berinteraksi. Khususnya segala bentuk transaksi yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, diantaranya larangan praktek riba.

Adapun ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang riba yang dimana riba dilarang oleh syariat Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah, surat ke-2 ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

² Indra Sofyan, "Analisis Persepsi, Perilaku, Dan Preferensi Masyarakat Santri Terhadap Perbankan Syariah" Jurusan Perbankan Syariah Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 1

فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَاتْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (سورة البقرة، ٢٧٥)

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”³

Masyarakat pesantren merupakan salah satu pilar penting dalam perkembangan agama Islam di Indonesia. Kepercayaan, nilai dan perilaku pesantren turut mempengaruhi masyarakat di luar pesantren. Pola hubungan ini menjadikan dunia pesantren menjadi alternatif ideal bagi perubahan di masyarakat. Pengaruh masyarakat pesantren terhadap masyarakat Indonesia masih kuat, baik dalam peran pesantren sebagai pusat tarekat maupun pendidikan anak-anak. Pesantren sebagai bagian intrinsik dari mayoritas muslim Indonesia dapat ditelusuri dari aspek historis pesantren yang keberadaannya relatif cukup lama.

Masyarakat pesantren merupakan komunitas masyarakat yang disekelilingnya menjalankan Islam, bukan sekedar pelajar yang belajar di pondok pesantren. Masyarakat pesantren terdiri dari:

1. Kyai, ustad dan ulama: sebagai pengasuh, pengajar dan pengajar dakwah Islam,

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Cv. Diponegoro, 2005), 231

2. Santri pondok pesantren: siswa yang belajar di pondok pesantren,
3. Pengurus pondok pesantren
4. Alumni pondok pesantren, dan
5. Masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren.

Dengan hadirnya perbankan syariah, masyarakat pesantren telah memperoleh solusi agar terhindar dari transaksi ribawi yang dilakukan perbankan konvensional. Sebagai basis pendidikan Islam, pondok pesantren berpotensi besar dalam pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Namun potensi tersebut belum diperhatikan secara maksimal oleh praktisi perbankan syariah. Hal ini dapat diindikasikan dengan masih minimnya masyarakat pesantren yang menjadi nasabah bank syariah.⁴

Dalam praktek perbankan konvensional terdapat kegiatan-kegiatan yang dilarang syari'at Islam seperti praktik riba, membiayai produksi dan perdagangan barang-barang yang dilarang, misalnya minuman keras. Demi menghindari pengoperasian sistem bunga, lahirlah bank syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sebagai sebuah lembaga keuangan, bank syariah memiliki fungsi yang sama dengan lembaga keuangan lainnya, yaitu menyalurkan dana dari pihak surplus ke pihak defisit dalam berbagai bentuk produk jasa yang ditawarkan. Namun karena bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, maka sistem dan produk yang ditawarkan pun juga tidak sama dengan perbankan konvensional. Bank konvensional memiliki produk utama berupa kesepakatan kontrak untuk menyimpan dan

⁴ Fahd Noor, "Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah", *Tazkia Islamic Business And Finance Review*, Vol. 1, No. 2, 2020, 65

peminjaman uang, sedangkan di dalam bank syariah terdapat pula akad (perjanjian) penyertaan modal (mudharabah/musyarakah), jual beli (murabahah), dan berbagai jasa keuangan lainnya. Hal yang membedakan antara bank konvensional dan bank syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Sehingga terdapat istilah bunga dan bagi hasil.

Kesadaran masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan saat ini semakin meningkat, tidak terkecuali kesadaran masyarakat menggunakan layanan jasa keuangan syariah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perbankan konvensional yang mendirikan unit syariah. Dengan asumsi perbankan akan diminati oleh nasabah, dan asumsi nasabah yang menggunakan layanan secara syariah akan lebih tenang karena mengutamakan kemaslahatan.⁵

Disini peneliti memfokuskan masyarakat pesantren yang akan diteliti meliputi Pengurus Putri Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa dan Siswi Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa. Hasil wawancara dengan saudara Marlia merupakan salah satu Pengurus Putri Pondok Tri Bhakti At-Taqwa mengatakan bahwasannya total jumlah Santri Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa berjumlah 1.134 santri, baik yang masih duduk dibangku pendidikan maupun yang tengah mengabdikan di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa.

⁵ Indra Sofyan, "Analisis Persepsi, Perilaku, Dan Preferensi Masyarakat Santri Terhadap Bank Syariah". Jurusan Perbankan Syariah Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2-4

Berikut ini merupakan jumlah total Siswa/i Madrasah Aliyah Tri Bhakti At Taqwa tahun ajaran 2022

Kelas (Semua Jurusan)	Total Siswa/i	
	Siswa	Siswi
X	37	53
XI	33	47
XII	29	61
Total	99	161

Tabel 1.1 Total Jumlah Siswa/i Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa

Dari data di atas dapat disimpulkan jumlah Siswi Madrasah Aliyah lebih banyak dari pada Siswa Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa. Pengalaman peneliti di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa khususnya di Pondok Putri Tri Bhakti At-Taqwa baik itu Pengurus Pondok Putri ataupun Siswi Madrasah Aliyah dalam bertransaksi masih menggunakan bank konvensional dan belum menggunakan bank syariah. Hal ini dikarenakan bank syariah di daerah pondok pesantren putri Tri Bhakti At-Taqwa masih belum merambah ke daerah-daerah terpencil ataupun pelosok. Maka, Jika ingin melakukan transaksi atau penarikan saldo dengan menggunakan bank syariah bisa dilakukan dalam jarak tempuh dua jam.

Sebagai basis pendidikan Islam pondok pesantren berpotensi besar dalam pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Namun potensi tersebut belum diperhatikan secara maksimal oleh praktisi perbankan syariah. Hal ini dapat diindikasikan dengan masih minimnya masyarakat pesantren khususnya

Pengurus Pondok Putri dan siswi Maderasah Aliah Tri Bhakti At Taqwa yang menjadi nasabah bank syariah. Peneliti ingin melihat sejauh mana preferensi masyarakat pesantren khususnya di Pondok Pesantren Putri Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Lampung Timur.

Oleh karena itu maka timbul keinginan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam tentang Bank Syariah yang diminati oleh masyarakat pesantren dengan mengangkat judul “ Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Lampung Timur)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini yaitu Bagaimana preferensi santri terhadap Bank Syariah di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui preferensi masyarakat pesantren Tri Bhakti At-Taqwa (PPTBA) terhadap Bank Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun suatu peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi satu kajian dan menambah ilmu pengetahuan, dan menambah wawasan dalam kajian ilmu

pengetahuan kita serta sebagai tambahan informasi supaya kita lebih mengetahui Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Desa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur).

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu sumbangan ilmu pengetahuan tambahan bagi siapapun yang berkepentingan mengenai Preferensi Masyarakat Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (Prior research) mengenai persoalan yang akan dikaji. Penelitian yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian.

Peneliti mengemukakan dan menunjukkan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berbeda, misalnya sebagai berikut:

1. Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh Fahd Noor dan Yuliza Djamaludin Sanrego dengan judul “Preferensi Masyarakat Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus DKI Jakarta)”. Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa pengetahuan dan akses sangat

berpengaruh positif terhadap masyarakat pesantren. Sementara profesionalitas dan fasilitas justru sangat berpengaruh negatif, hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan masyarakat pesantren terhadap bank syariah sehingga mereka tidak berminat menggunakan bank syariah bahkan lebih cenderung menggunakan bank konvensional. Sosialisasi akan perbankan syari'ah di Indonesia terhadap masyarakat masih sangat minim khususnya masyarakat pesantren, dibutuhkannya peran dari seluruh *stakeholder* untuk mendukung serta mensosialisasikan perbankan syariah secara berkelanjutan dan tepat sasaran.⁶

Berdasarkan penelitian dari karya ilmiah di atas maka ada persamaan dalam penelitian yaitu terletak pada pemahaman preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah. Sedangkan perbedaan dari karya ilmiah di atas adalah respondennya, dimana dalam penelitian tersebut yang dijadikan informan ataupun responden adalah masyarakat pesantren secara umum atau masyarakat kampung DKI Jakarta. Adapun dalam penelitian dari penulis adalah yang dijadikan responden adalah terkhusus pada masyarakat santri di Pondok Pesantren Tribakti At-Taqwa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Atik Abidah dengan judul "Pemahaman dan Respon Santri Pesantren terhadap Perbankan Syariah Diponegoro". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa respon mereka terhadap bank syariah mayoritas adalah positif. Mereka berpendapat bahwa menabung di bank syariah aman dan sesuai dengan syariah. Tetapi di antara mereka

⁶ Fahd Noor Dan Yulizar Djamaludin Sanrego, "Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah"., 65

masih menggunakan layanan bank konvensional karena kurangnya informasi dan fasilitas yang disediakan Bank Syariah.⁷ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Atik Abidah adalah terletak dari salah satu variabelnya. Dimana peneliti dari penulis membahas tentang preferensi masyarakat santri terhadap bank syariah sedangkan dari penelitian terdahulu tersebut membahas tentang pemahaman dan respon santri terhadap perbankan syariah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulva dengan judul “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syari’ah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah) ”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dari masyarakat tentang Bank Syariah di Kampung Adi Jaya yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya Bank Syariah tetapi tidak paham tentang Bank Syariah secara detail. Dan sebagian dari masyarakat tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di Bank Syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi yang diperoleh dari pihak Bank Syariah maupun media-media seperti televisi, media cetak serta media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu Bank Syariah serta produk apa saja yang ada di Bank Syariah.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Maria Ulva maka terdapat persamaan yaitu membahas tentang Perbankan Syariah,

⁷ Atik Abidah, “Pemahaman Dan Respon Santri Pesantren Terhadap Perbankan Syariah Diponegoro”, *Justitia Islamica*, Vol. 10/No. 1/Jan.-Juni 2013, 107

sama jenis penelitiannya menggunakan *field research*, sama sifatnya yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya juga menggunakan wawancara supaya bisa menganalisis data dengan teknik analisis data kualitatif menggunakan metode induktif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dimana penelitian terdahulu meneliti terfokus tentang pemahaman masyarakat, sedangkan peneliti meneliti tentang preferensi masyarakat Santri terhadap perbankan syariah.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu belum ada sama sekali yang meneliti mengenai preferensi Santri terhadap perbankan syariah. Maka dengan demikian judul yang peneliti ajukan mengandung unsur-unsur baru yang layak untuk diteliti dan belum pernah diteliti oleh orang lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Preferensi

1. Pengertian Preferensi

Preferensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pilihan, kecenderungan, minat atau kesukaan. preferensi adalah pilihan-pilihan yang dibuat oleh para konsumen atas produk-produk yang dikonsumsi. Kekuatan preferensi konsumen akan menentukan produk-produk apa yang mereka beli dan pendapatan mereka yang terbatas, dan juga permintaan untuk produk-produk. Preferensi juga bisa diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk, barang, atau jasa yang dikonsumsi. Preferensi konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk atau jasa yang ada¹. Preferensi merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu². Teori preferensi dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan bagi konsumen, misalnya bila seseorang ingin mengkonsumsi atau menggunakan sebuah produk atau jasa dengan sumber daya terbatas maka ia harus memilih alternatif sehingga nilai guna atau fasilitas yang diperoleh mencapai optimal.

Preferensi konsumen dapat diketahui dengan mengukur tingkat tinggi kegunaan dan nilai relatif penting setiap atribut yang terdapat pada

¹ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Prehalindo, 2000), 154

² W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 769

suatu produk atau jasa. Atribut yang ditampilkan pada suatu produk atau jasa dapat menimbulkan daya tarik pertama yang dapat mempengaruhi konsumen. Penilaian terhadap produk dan jasa menggambarkan sikap konsumen terhadap produk atau jasa tersebut, sekaligus dapat mencerminkan perilaku konsumen dalam menggunakan atau mengkonsumsi suatu produk atau jasa.

Preferensi yang berarti *minat* atau *kesukaan*, kata arti atau pengganti. Jadi, preferensi atau minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukannya yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedangkan perasaan bersifat halus/tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat pikiran dan perasaan itu dalam koordinasi yang humoris, agar kehendak bisa diatur sebaik-baiknya.³

2. Jenis dan Langkah-langkah Pembentukan Preferensi

a. Jenis-jenis Preferensi

1) Preferensi Individu

Jenis preferensi dari sekumpulan benda atau jasa dalam pilihan yang berbeda atas dasar keputusan masing-masing manusia.

³ Sukanto, *Fisiologi*, (Jakarta: Integritas Press, 1997), 120.

Preferensi individu dalam ilmu kognitif memungkinkan pemilihan tujuan atau *goal*.

2) Preferensi Sosial

Jenis preferensi yang dipelajari dalam perilaku ekonomi yang menunjukkan bahwa ia tidak hanya peduli imbalan materi pada diri sendiri tetapi juga memperhatikan imbalan terhadap kelompok referensi. Preferensi sosial dalam bahasa sehari-hari merupakan soal bagi-membagi sesuatu untuk diri sendiri seseorang dan orang lain.⁴

b. Langkah-langkah Pembentukan Preferensi

Langkah-langkah yang harus dilalui dalam pembentukan preferensi menurut Simamora adalah:⁵

- 1) Konsumen diasumsikan melihat produk sebagai sekumpulan atribut. Contoh, dalam produk BMT mengandung beberapa atribut produk yaitu *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, dan lain-lain. Konsumen yang berbeda akan memiliki persepsi dan preferensi yang berbeda pula.
- 2) Tingkat kepentingan atribut berbeda sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Konsumen dalam menilai atribut yang paling penting memiliki penekanan yang berbeda.

⁴ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 21

⁵ Bilson Simamora, *Membongkar Kotak Hitam Konsumen*, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2003), 88

- 3) Kepercayaan konsumen akan berkembang terkait letak produk pada setiap produk.
- 4) Tingkat kepuasan konsumen terhadap suatu produk akan berbeda sesuai dengan atribut produk.
- 5) Prosedur evaluasi akan menghasilkan sikap konsumen yang beragam terhadap merek.

3. Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat

a. Faktor Internal

1) Posisi atau Kedudukan

Faktor posisi atau kedudukan sangat berpengaruh terhadap minat atau pengambilan keputusan, dengan adanya posisi atau kedudukan yang tinggi maupun memberikan berbagai keputusan mutlak sehingga lebih mudah diterima oleh orang-orang yang berada di bawah posisinya atau kedudukannya.

2) Masalah

Faktor masalah dalam minat atau pengambilan keputusan juga sangat berpengaruh, dalam mengambil keputusan atau minat yang diinginkan tentunya harus mengetahui situasi atau kondisi terlebih dahulu untuk mengetahui masalah-masalah melalui berbagai evaluasi yang nantinya maupun untuk melihat masalah yang muncul serta masalah yang sekaligus dapat diselesaikan.

3) Situasi atau Kondisi

Faktor situasi atau kondisi dalam pengambilan keputusan atau minat sangat berperan penting untuk menentukan minat. Jika ingin mendirikan sebuah bank tentunya harus ditempat yang kondisi atau situasinya strategis misalnya di perkotaan jika mendirikannya di dalam pedesaan terpencil maka minat untuk menabung di bank tersebut dirasa kurang dan tidak tertarik.

4) Tujuan

Faktor tujuan dalam minat sangat jelas dan produk untuk menentukan sebuah keputusan. Dengan adanya tujuan yang jelas dan tepat minat dapat terbentuk dengan sendirinya.

b. Faktor Eksternal

1) Lokasi

Lokasi merupakan tempat dan perusahaan yang beroperasi untuk melakukan kerja. Menurut Joko Rizkie Widokarti dan Donni Juni Priansa tempat merupakan bagian dari atribut perusahaan berupa lokasi perusahaan dan konsumen. Lokasi merupakan hal yang penting untuk melakukan pemasaran.⁶

Dalam persaingan yang ketat penentu lokasi mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi suatu perusahaan, tak terkecuali dengan perbankan yang dimana lokasi mempunyai pengaruh cukup signifikan dalam aktivitas menghimpun dana masyarakat serta

⁶ Joko Rizkie Widokarti Dan Donni Juni Priansa, *Konsumen, Pemasaran Dan Komunikasi Kontemporer*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2019), 184

menyalurkan pembiayaan kembali kepada masyarakat. Dengan penentuan yang tepat tersebut dapat mencapai target yang diinginkan.⁷

Jarak lokasi bank syariah pada rumah nasabah bervariasi, ada yang berjarak beberapa meter saja dan ada juga yang berjarak puluhan kilometer. Untuk sampai ke bank syariah tersebut para nasabah ada yang berjalan kaki dan ada pula yang mengendarai kendaraan umum. Semakin dekat jarak yang ditempuh nasabah ke perbankan syariah maka kemungkinan ketertarikan nasabah untuk menggunakan bank syariah tersebut.

2) Pengetahuan dan Produk

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan merupakan hal dasar terpenting untuk setiap orang, karena dengan adanya pengetahuan tersebut dapat dijadikan pilihan untuk memilih suatu hal yang telah mereka ketahui, apakah itu baik atau tidak, begitu pula saat memilih untuk menentukan menitipkan dananya kepada pihak yang bersangkutan. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, lingkungan, keyakinan sebagainya. Sedangkan produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan

⁷ M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 131

perhatian, dibeli, dipergunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan kebutuhan atau keinginan.⁸

3) Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan yang diberikan kepada konsumen memiliki arti penting bagi konsumen untuk melakukan perpindahan produk. Kualitas pelayanan yang baik dan memberikan kenyamanan bagi konsumen akan membuat konsumen selalu menempatkan produk tersebut dalam pilihan pertama untuk memenuhi kebutuhannya.⁹

Jadi pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak ke pihak yang lainnya. Produk bank sangatlah tergantung dari pelayanan yang diberikan oleh karyawan bank, maka kualitas pelayanannya sangat mempengaruhi. Jika pelayanannya baik dan nyaman serta memadai dapat memungkinkan untuk menarik masyarakat menjadi salah satu nasabahnya.

4) Reputasi

Reputasi yang dimaksud adalah *image* di mata konsumen. Perusahaan yang memiliki reputasi yang baik akan berpengaruh juga pada anggapan konsumen yang berpikir bahwa perusahaan itu baik. Sehingga jika perusahaan membuat kesalahan yang dapat merugikan konsumen, konsumen akan dengan mudah memaafkan

⁸ M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah.*, 140

⁹ Mulyadi Nitisusastro, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2013), 197

kesalahan tersebut meski tidak untuk kesalahan yang berikutnya. Reputasi yang baik berawal dari citra perusahaan yang tidak dapat muncul dengan sendirinya akan tetapi karena adanya usaha dari perusahaan tersebut untuk berubah atau membuat citra perusahaan menjadi lebih baik untuk kedepannya.¹⁰

Jadi reputasi dapat diartikan sebagai citra atau nama baik. Reputasi itu sendiri merupakan gambaran yang ada pada benak seseorang. Dengan adanya reputasi yang baik terhadap perbankan syariah maka nantinya dapat meyakinkan masyarakat untuk percaya bahwa tempat tersebut aman untuk menitipkan dananya. Akan tetapi reputasi juga dapat berubah menjadi buruk atau negatif apabila tidak didukung oleh kemampuan atau keadaan yang sebenarnya.

5) Promosi

Produk sudah diciptakan dan tempat sudah disediakan, maka masyarakat harus tahu kehadiran dari produk tersebut begitu juga dengan manfaatnya. Cara untuk memberitahukan masyarakat adalah melalui sarana promosi. Promosi merupakan kegiatan untuk memperkenalkan dan menjual jasa-jasa produk kepada konsumen agar mereka mengetahui sehingga tertarik untuk membeli produk tersebut.

¹⁰ Donni Juni Priansa, *Komunikasi Pemasaran Terpadu Era Media Sosial*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017), 39

4. Indikator Preferensi

Seorang konsumen mampu memiliki produk yang paling disukai dari alternatif pilihan yang tersedia. Preferensi memiliki 4 sifat dasar yang terdapat pada indikator referensi, yaitu: ¹¹

a. Kelengkapan (*completeness*)

Kelengkapan berarti bahwa setiap individu selalu dapat menentukan keadaan yang lebih disukai diantara dua keadaan. Konsumen dapat membandingkan dan menilai semua produk. Apabila produk A dan B merupakan dua keadaan yang berbeda maka konsumen dapat menentukan secara tepat satu diantara kemungkinan tersebut. Misalnya, terdapat dua jenis produk A dan B, maka konsumen akan lebih suka produk A daripada B, lebih suka B dari pada A, suka keduanya, atau tidak suka keduanya. Preferensi dalam hal tersebut mengabaikan faktor biaya dalam mendapatkan produk.¹²

b. Transitivitas (*transitivity*)

Transitivitas merupakan konsistensi seseorang dalam menentukan dan memutuskan pilihannya apabila dihadapkan dengan beberapa alternatif pilihan produk. Jika seorang konsumen mengatakan bahwa ‘produk A lebih disukai dari pada produk B’ dan ‘produk B lebih disukai dari pada produk C’, maka dapat dipastikan bahwa

¹¹ Moh Faisal Yordani Al Basya, Dkk., “Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kursus Bahasa Inggris, (Studi Pada Pelanggan Lembaga Kursus Bahasa Inggris Di Kampung Pare), ” *Jurnal Administrasi Bisnis*, (Jab) 58, No. 2, (2018): 199

¹² M. Nur Rianto Al Arif Dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010), 110

‘produk A lebih disukai dari pada produk C’. Prinsip ini untuk memastikan adanya konsistensi internal di dalam diri konsumen dalam hal pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap alternatif pilihan seorang konsumen akan selalu konsisten dalam memutuskan preferensi atas suatu produk dibandingkan dengan produk lain.

c. Kesenambungan (*continuity*)

Kesenambungan merupakan kondisi apabila seorang konsumen mengatakan bahwa ‘produk A lebih disukai dari pada produk B’ maka setiap keadaan yang mendekati produk produk A pasti juga akan lebih disukai dari pada produk B, jadi ada suatu kekonsistenan seorang konsumen dalam memilih suatu produk yang akan dikonsumsi.

d. Lebih banyak lebih baik (*than more is the better*)

Jumlah kepuasan akan meningkat apabila konsumen mengkonsumsi lebih banyak barang atau jasa.¹³

5. Preferensi Pada Bank Syariah

Pengetahuan umum tentang keuangan pribadi, rendahnya preferensi menggunakan bank syariah diakibatkan karena masyarakat masih terbiasa menganggap bahwa bank konvensional sama dengan bank syariah serta masih rendahnya literasi masyarakat terhadap bank syariah.¹⁴

¹³ M. Nur Rianto Al Arif Dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi.*, 110-111

¹⁴ Helsa Annisa Devi dan Fuad Mas’ud, *Preferensi Nasabah Terhadap Bank Syariah*, Jurnal Studi Organisasi, Vol. 18 No. 1 (2021), 29.

Preferensi mempunyai makna pilihan atau memilih. Istilah preferensi untuk mengganti kata preference dengan arti yang sama atau minat terhadap sesuatu. Preferensi berasal dari kata prefer yang berarti kesukaan atau kecenderungan seseorang untuk memilih sesuatu. Preferensi konsumen dapat diketahui dengan mengukur tingkat kegunaan atau nilai penting pada setiap produk atau jasa tersebut, sehingga dapat mencerminkan preferensi konsumen dalam menggunakan atau mengkonsumsi suatu produk atau jasa. Menurut Simamora, ada beberapa langkah yang harus dilalui sampai konsumen membentuk preferensi, yaitu:¹⁵

- a. Diasumsikan bahwa konsumen melihat produk sebagai sekumpulan atribut.
- b. Konsumen yang berbeda memiliki persepsi yang berbeda tentang atribut apa yang relevan.
- c. Tingkat kepentingan atribut berbeda-beda dalam artian apa yang paling penting.
- d. Konsumen mengembangkan sejumlah kepercayaan tentang letak produk pada setiap atribut.
- e. Tingkat kepuasan konsumen terhadap produk akan beragam sesuai dengan perbedaan atribut.
- f. Konsumen akan sampai pada sikap terhadap merek yang berbeda melalui prosedur evaluasi. Preferensi konsumen jelas berhubungan

¹⁵ Khairul Amri, Preferensi Nasabah Memilih Produk Pembiayaan Bank Aceh Syariah di Kota Banda Aceh (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry), Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 9, No. 1 Januari 2018, 33.

erat dengan permasalahan penetapan pilihan, sikap dasar yang digunakan untuk menerangkan pilihan menentukan tingkah laku individu dalam masalah penetapan pilihan.

6. Preferensi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Preferensi dalam Islam dikaji dimana seseorang dalam menggunakan kekayaan harus berhati-hati, yang terpenting dalam hal ini adalah cara penggunaan yang harus diarahkan pada pilihan-pilihan (preferensi) yang mengandung masalah (baik dan bermanfaat). Agar kekayaan atau harta tersebut dapat memberikan manfaat untuk kesejahteraan bagi seseorang.

Preferensi memiliki arti pilihan atau kecenderungan individu dalam memilih produk dan jasa, yang berarti kebebasan individu dalam memilih. Islam menanggapi kebebasan adalah sebagai fondasi dari nilai-nilai kemanusiaan dan kemuliaan manusia. Kebebasan yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Al-Qur'an menjelaskan pengetahuan dan kekuasaan Allah atas apa-apa yang telah ditetapkan Nya untuk manusia.

Disamping itu Al-Qur'an juga memberikan penekanan besar kepada kebebasan memilih yang diberikan kepada manusia. Kebaikan yang paling utama ialah kebebasan individu untuk memilih suatu alternatif yang tepat walaupun peluang untuk memilih suatu alternatif lain yang

salah juga besar. Hanya melalui penggunaan kebebasan dengan benar saja manusia tergolong untuk melakukan sikap-sikap terpuji.¹⁶

Seorang individu mempunyai kebebasan sepenuhnya untuk memulai, mengelola, mengorganisasi, mengunsur, dan mempunyai bentuk perniagaan menurut kehendak. Tiap orang bebas bergerak kemana saja yang ia kehendaki atau inginkan guna mencari penghidupan dan bebas menggunakan bermacam-macam cara dalam usaha mendapatkan kekayaan asalkan tidak menggunakan cara-cara yang haram atau mengambil barang yang haram.

Walau bagaimanapun, kebebasan individu, biaknya mutlak dan tanpa batasan, melainkan dibatasi oleh dua hal: *pertama*, individu bebas dibidang ekonomi dengan syarat tidak melanggar dan tidak mengambil hak-hak orang lain, *kedua*: dia harus mengambil cara yang halal dan tidak mengambil cara-cara yang haram untuk mencari penghidupan dan tidak mengambil benda-benda yang haram.

B. Masyarakat Pesantren

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut “*society*” asal kata “*socius*” yang berarti kawan. Adapun kata masyarakat berasal dari bahasa arab yaitu “*syirk*” yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi. Adanya saling bergaul itu tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perorangan,

¹⁶ M. Nur Rianto Al Arif Dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi.*, 93.

melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain. Arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial maupun ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. Kata masyarakat hanya terdapat dalam dua bahasa yakni Indonesia dan Malaysia. Kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia yang artinya berhubungan dan pembentukan suatu kelompok atau golongan.¹⁷

Masyarakat menurut para ahli sosiologi adalah sebagai berikut:

- a. Mac Iver dan Page mendefinisikan masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan selalu berubah.
- b. Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terikat sistem adat istiadat tertentu.
- c. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi menyebut masyarakat adalah tempat orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.¹⁸

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah suatu kesatuan manusia (sosial) yang hidup dalam suatu tempat dan saling bergaul (interaksi) antara satu dengan yang lainnya, sehingga memunculkan suatu aturan (adat/norma) baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan membentuk suatu kebudayaan.

¹⁷ Sidi Gazalba. *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 11

¹⁸ Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 14

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu pendidikan khas Indonesia yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat serta telah teruji kemandiriannya sejak berdirinya hingga sekarang. Pada awal berdirinya bentuk pondok pesantren masih sangat sederhana kegiatannya hanya berasal dari dalam masjid dan kemudian dibangunlah asrama-asrama untuk tempat tinggal santrinya. Pondok pesantren memiliki 3 peran utama (*Depag RI*):

- 1) Sebagai lembaga pendidikan Islam
- 2) Lembaga Dakwah
- 3) Lembaga pengembangan masyarakat.

Dalam perkembangannya, pondok pesantren menjelma sebagai lembaga sosial yang memberikan warna khas bagi perkembangan masyarakat sekitarnya. Peranannya pun telah melebar menjadi agen pembaharuan (*agen of change*) dan pembangunan bangsa. Disamping itu pula sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi umat, karena pada beberapa pesantren telah memiliki koperasi dan unit-unit usaha diberbagai bidang. Misalnya: agribisnis, agroindustri, budidaya, dan lainnya.

Adapun yang dimaksud dengan masyarakat pesantren adalah:

- 1) Kyai, ustad dan ulama: sebagai pengajar dan pengajar dakwah Islam, dan mengambil peran lanjut orang tua.

- 2) Santri pondok pesantren: siswa yang belajar di pondok pesantren, baik mereka yang bermukim di pondok maupun yang tidak bermukim.
- 3) Alumni pondok pesantren: merupakan mereka yang telah menamatkan program studinya di pondok pesantren.
- 4) Masyarakat yang berada di sekitar pesantren: merupakan masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren.¹⁹

b. Tipe Pesantren

Setiap pesantren memiliki ciri khusus akibat perbedaan serta kyai dan keadaan sosial budaya maupun sosial geografis yang mengelilinginya. Dari berbagai tingkat konsistensi dengan sistem lama dan terpengaruh oleh sistem modern, secara garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan kedalam tipe-tipe Departemen Agama yaitu:

1) Pondok Pesantren Salafiyah

Salaf artinya “lama”, “dahulu”, atau “tradisional”. Pondok pesantren salafiah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab, berbahasa Arab.

¹⁹ Fahd Noor, “Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah”, *Tazkia Islamic Business And Finance Review*, Vol. 1, No. 2, 2020, 67

2) Pondok pesantren Khalafiyah (Asy'ariyah)

Khalaf artinya “kemudian” atau “belakangan”. Sedangkan “ashri” artinya “sekarang” atau “modern”. Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTS, MA atau MAK), maupun sekolah (SD, SMP, SMA dan SMK) atau nama lainnya.

3) Pondok Pesantren kombinasi

Pondok pesantren salafiyah dan kholafiyah sebagaimana penjelasan di atas. Sebagian besar yang ada sekarang adalah pondok pesantren yang berada di antara rentangan dua pengertian di atas. Sebagian besar pondok pesantren yang mengaku dan menamakan diri pesantren salafiyah, pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan klasikal dan berjenjang.²⁰

C. Perbankan Syariah

1. Pengertian Perbankan Syariah

Kata syariah berasal dari bahasa arab, dari kata syara'a, yang berarti jalan, cara dan aturan. Syariah digunakan dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas syariah dimaksudkan sebagai seluruh ajaran dan norma-norma yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yang mengatur

²⁰ Sri Murdianingsih, Skripsi “Persepsi Dan Pelaku Santri Kota Salatiga Terhadap Perbankan Syariah Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderating” Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam Program Studi S1 Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 60

kehidupan manusia baik dalam aspek kepercayaan maupun dalam aspek tingkah laku praktisnya.²¹

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal dengan sebagai *Islamic banking* atau juga disebut dengan interest-free banking. Peristilahan menggunakan kata Islamic tidak dapat dilepaskan dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Konsep keuangan yang berbasis bunga telah menimbulkan ketidakadilan (*inequity*). Ketidakadilan (*inequity*) tersebut telah mengakibatkan banyak orang terutama di negara-negara yang telah berkembang baik negara-negara Islam maupun negara-negara non Islam, dan bahkan juga negara-negara maju dan negara-negara industri, menghadapi nasib yang sama. Sistem keuangan yang berbasis bunga merupakan penghalang yang terbesar tercapainya keadilan yang merata. Sistem tersebut telah mengakibatkan banyak hutang tidak terbayar, menciptakan hanya sekelompok orang kaya, dan mengabaikan orang-orang lain menjadi semakin miskin dan tertindas.²² Bank Islam atau selanjutnya disebut juga dengan bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak

²¹ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka, 2012), 16

²² Sutan Remy Sjahdeini. *Perbankan Syariah, Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Pt Aditya Andrebina Agung, 2014), 155

mengandalkan pada bunga. Bank Islam biasa disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya di kembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW. Sebagaimana Seperti dalam Q.S. Al-Baqarah /2: 275, yaitu sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ
 وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
 وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ
 (سورة البقرة، ٢٧٥)

Artinya: “orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.²³

Bank syariah yang dimaksud disini adalah bank Islam, bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Islam, yaitu aturan perjanjian (akad) antara bank dengan pihak lain (nasabah) berdasarkan hukum Islam. Sehingga perbedaan antara bank Islam (syariah) dan bank konvensional terletak pada prinsip dasar operasionalnya yang tidak menggunakan bunga, akan tetapi menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Cv Diponegoro, 2005), 47

dan prinsip lain yang sesuai dengan syariat Islam, karena bunga diyakini mengandung unsur riba yang diharamkan (dilarang) oleh agama Islam.²⁴

2. Tujuan Perbankan Syariah

Bank syariah memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional, berkaitan dengan keberadaannya sebagai institusi komersial dan kewajiban moral yang disandangnya. Selain bertujuan meraih keuntungan sebagaimana layaknya bank konvensional pada umumnya, bank syariah juga bertujuan sebagai berikut:

- a. Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pengumpulan modal dari masyarakat dan pemanfaatannya kepada masyarakat diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial guna tercipta peningkatan pembangunan nasional yang semakin mantap. Metode bagi hasil akan membantu orang yang lemah permodalannya untuk bergabung dengan bank syariah untuk mengembangkan usahanya. Metode bagi hasil ini akan memunculkan usaha-usaha baru dan pengembangan usaha yang telah ada sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- b. Meningkatnya partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan karena keengganan sebagian masyarakat untuk berhubungan dengan bank yang disebabkan oleh bank syariah. Metode

²⁴ Veithzal Rivai, Dkk. *Bank And Financial Institution Manajemen*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2007), 758

perbankan syariah efisien dan adil akan menggalakan usaha ekonomi kerakyatan.

- c. Membentuk masyarakat agar berfikir secara ekonomis dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
- d. Berusaha bahwa metode bagi hasil pada bank syariah dapat beroperasi, tumbuh, dan berkembang melalui bank-bank dengan metode lain.²⁵

3. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah mempunyai dua peran ulama, yaitu sebagai badan usaha (*tanwil*) dan badan sosial (*mal*). Sebagai badan usaha, bank syariah mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai manajer investasi, investor dan jasa pelayanan. Sebagai manajer investasi, bank syariah melakukan penghimpunan dana dari para investor/nasabahnya dengan prinsip *wadiah yad dhamanah* (titipan), *mudharabah* (bagi hasil) atau *ijarah* (sewa). Sebagai investor, bank syariah melakukan penyaluran dana dengan kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa. Sebagai penyedia jasa perbankan, bank syariah menyediakan jasa keuangan, jasa non keuangan, jasa keagenan. Pelayanan jasa keuangan antara lain dilakukan dengan prinsip *wakalah* (pemberian mandat), *kafalah* (bank garansi), *hiwalah* (pengalihan utang), *rahn* (jaminan utang atau gadai), *qard* (pinjaman kebijakan untuk dana talangan), *sharf* (jual beli valuta

²⁵ Edy Wibowo, Dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 47

asing). Pelayanan jasa non keuangan dalam bentuk *wadiah yad dhamanah* dan pelayanan jasa keagenan dengan prinsip *mudharabah muqayyadah*.²⁶

4. Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah menganut prinsip-prinsip:

- a. Prinsip keadilan, prinsip tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.
- b. Prinsip kemitraan, bank syariah menempatkan nasabah
- c. penyimpanan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama antara nasabah penyimpanan dana, nasabah pengguna dana maupun bank yang sederajat sebagai mitra usaha. Hal ini tercermin dalam bank, kewajiban, risiko dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpanan dana, nasabah pengguna dana maupun bank. Dalam hal ini bank berfungsi sebagai *intermediary institution* melalui pembiayaan yang dimilikinya.
- d. Prinsip ketentraman, produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur

²⁶ Veithzal Rivai, Dkk, *Bank And Financial Institution Management.*, 765

riba serta penerapan zakat harta. Dengan demikian, nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun batin.

- e. Prinsip transparansi/keterbukaan, melalui laporan keuangan bank yang terbuka, secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
- f. Prinsip *universalitas*, bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras, golongan agama masyarakat dengan prinsip Islam sebagai “*rahmatan lil ‘alamin*”.
- g. Tidak ada riba (*non-usurious*)
- h. Laba yang wajar (*legitimate profit*)²⁷

5. Perkembangan Produk-produk Bank Syariah

Pada dasarnya kegiatan usaha perbankan dapat dibagi menjadi tiga bagian besar yaitu:

- a. Penghimpun dana (*funding*)

Penghimpun dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito, prinsip operasional syariah yang diterapkan adalah prinsip wadi’ah dan mudharabah. Wadi’ah yang diterapkan adalah wadi’ah yad dhamamah yang diterapkan pada produk rekening giro. Berbeda dengan wadi’ah amanah yang mempunyai prinsip harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipkan. Pada wadi’ah yad *dhamamah* pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga boleh memanfaatkan harta tersebut.

²⁷ Veithzal Rivai, Dkk, *Bank And Financial Institution Manajemen.*, 759

Mudharabah disini dimana bank sebagai *mudharib* (pengelola) dan deposan sebagai *shohibul mal* (pemilik modal). *Mudharabah* dibagi atas dua yaitu *muthlaqah* dan *muqayyadah*. *Mudharabah muthlaqah* adalah deposan memberikan hak sepenuhnya pada bank untuk menginvestasikan dananya. Sebagai contoh batasan pada tempat, jenis usaha dan lainnya.

b. Penyaluran dana (*financing*)

Dalam menyalurkan dana, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan kepada tujuan penggunaannya, yakni:

1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, dibedakan menjadi pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam*, dan pembiayaan *istishna*.

2) Pembiayaan dengan prinsip sewa

Prinsip syariah yang digunakan yakni *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bittamlik*. Pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa. Sedangkan *IMBT* merupakan sewa yang diikuti pemindahan kepemilikan.

3) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah*.

4) Pembiayaan dengan akad pelengkap

Akad pelengkap ini tidak ditunjukkan untuk mencari keuntungan, tetapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Yang termasuk dalam akad pelengkap ini adalah hiwalah (peralihan hutang), rahn (gadai), qard (pinjaman uang), wakalah (perwakilan), dan kafalah (garansi bank).

c. Jasa (service)

Selain menjalankan fungsinya sebagai intermediaries, bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan pada nasabah. Jasa tersebut antara lain yaitu sharf (jual beli valuta asing) dan ijarah (sewa).²⁸

²⁸ Indra Sofyan, Skripsi “Analisis Persepsi, Perilaku, Dan Preferensi Masyarakat Santri Terhadap Perbankan Syariah” Jurusan Perbankan Syariah Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 34-37

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research*, atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan cara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat.¹ Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Penelitian bersifat deskripsi yaitu penelitian yang secara lengkap menjelaskan mengenai sesuatu peristiwa atau kejadian tertentu. Sedangkan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskripsi kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati kemudian dijabarkan secara rinci untuk di ambil kesimpulan.²

Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba mengumpulkan data secara kualitatif dengan metode wawancara mengenai preferensi

¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Cv Mandar Maju, 1996), 32

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 193

masyarakat pesantren terhadap bank syariah Rama Puja Raman Utara Lampung Timur. Data yang terkumpul merupakan data kualitatif yang berupa kalimat-kalimat atau wawancara dari santri Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Tengah. Data tersebut kemudian di analisis secara deskriptif atau dijelaskan secara lengkap sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.³ Sumber data juga disebut responden jika yang menjadi sumber data adalah orang yang merespon atau yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti melalui angket atau wawancara, apabila menggunakan observasi maka sumber data merupakan benda, gerak ataupun proses sesuatu. Data merupakan hasil pencatatan, baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁴

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, baik itu sumber data primer maupun sekunder. Dalam penelitian ini, menggunakan sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang hendak diungkapkan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber atau asal dari sesuatu data pokok yang diperoleh. Data yang diperoleh melalui wawancara, maka sumber data tersebut diperoleh langsung dari:

³ Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 26

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan.*, 129

- a. Pengurus santri putri Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja diambil hanya 3 pengurus santri putri, dan
- b. 3 Santri Aliyah atau Siswi Madrasah Aliyah yang sedang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja.

Disini santri tidak diperbolehkan membawa alat komunikasi dan ATM jika ingin mengambil uang harus ke bagian administrasi di sekolah melalui perantara guru.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber atau asal data lain yang mendukung data pokok. Sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan Preferensi Santri terhadap Bank Syariah.

3. Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa.

Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya.⁶ Adapun yang

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), 215.

⁶ *Ibid.*

dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah: sebanyak 6 orang, terdiri dari 3 orang Pengurus Putri Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa dan 3 Siswi Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan peneliti dalam pengumpulan data penelitian, diantaranya teknik pengamatan, teknik tes, teknik pertanyaan, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.⁷ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon.⁸

Macam-macam wawancara pada umumnya terdiri dari:

a. Terstruktur

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya.

⁷ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 149-151

⁸ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 113

b. Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Tak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan penelitian ini menggunakan model wawancara semi terstruktur artinya dalam wawancara peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah arsip dan data-data yang merupakan bukti unik dalam studi kasus, yang tidak ditemui dalam interview dan observasi. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang ada di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur. Upaya lain dalam metode dokumentasi yaitu menelusuri

dan menelaah buku-buku serta karya ilmiah yang berkaitan dengan preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan menemukan pola, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Metode analisis data yang dipakai oleh peneliti ini adalah metode analisis kualitatif lapangan, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan dari tingkah laku yang di observasi dari manusia.⁹

⁹ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pt. Grasindo, 2005), 243

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tri Bhakti AT-Taqwa Rama Puja kecamatan Raman Utara Lampung Timur

1. Sejarah Pondok Pesantren Tri Bhakti AT-Taqwa Rama Puja

Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa secara geografis dikategorikan sebagai pesantren yang berada di pedesaan. Didirikan oleh beliau *Almaghfurlah* KH. Raden Rahmat Joyo Ulomo beserta istrinya Ny. Hj. Dewi Wuryanti yang ikut transmigrasi ke daerah sumatra dan ditempatkan di Lampung tepatnya di desa Rama Puja Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur pada tahun 1958. Demi sebuah perjuangan KH. Raden Rahmat Joyo Ulomo beserta keluarganya dan beberapa transmigran lainnya membuka hutan belantara, sehingga membentuk sebuah penduduk.

Selanjutnya beliau merintis dan mengembangkan ajaran agama Islam di desa tersebut. Beliau mulai merintis untuk menyebarkan ilmu agama yang dimilikinya dengan mengajar ngaji di rumah dan memberikan bimbingan ilmu agama sampai ke desa-desa yang lain. Lambat laun perjuangan beliau mulai berkembang dengan semakin bertambahnya orang yang mengaji, kemudian beliau dengan dibantu masyarakat mendirikan sebuah masjid dan pedukuhan sebagai tempat belajar kepada siapa saja yang berminat belajar menimba ilmu agama.

Demikian KH. Raden Rahmat Joyo Ulomo juga memiliki jiwa pengabdian yang cukup tinggi, beliau juga berjuang untuk memberikan sumbang ilmu pengetahuan agama dengan cara mengajar ngaji kepada masyarakat setempat. Perjuangan beliau lambat laun dikenal banyak orang karena selain kearifannya dalam ilmu agama beliau juga memiliki karomah.

Dari situlah cikal bakal berdirinya pondok yang berada di desa Rama Puja yang kemudian diberi nama Tri Bhakti At-Taqwa yang resmi didirikan pada tanggal 1 Mei 1961 dengan tiga tokoh pendirinya yaitu:

- a. KH. Raden Rahmat Joyo Ulomo
- b. KH. M. Adnan RRJ
- c. K. H. M. Masyhuri RRJ

Dari ketiga tokoh inilah Pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa makin lama makin berkembang. Pembagian wilayah kerja masing-masing pun juga tertata dengan baik. Khusus wilayah kepesantrenan dengan segala seluk beluknya dikuasakan kepada KH. Muhammad Adnan, RRJ. Sedangkan untuk pengajian-pengajian kaum muslim secara umum di wilayah sekitar pesantren dipercayakan kepada adik kandung beliau KH. Muhammad Masyhuri, RRJ disisi lain KH. Raden Rahmat Joyo Ulomo mengembangkan Tarekat ke berbagai daerah lampung. Adapun dasar pokok didirikannya pesantren tersebut dinamakan Tri Bhakti At-Taqwa adalah sesuai dengan Tri Dharma Pondok yaitu:

- a. Keimanan dan keTaqwaan kepada Allah SWT
- b. Pengembangan ilmu yang bermanfaat
- c. Pengabdian terhadap agama dan masyarakat serta Negara

Sedangkan alasan didirikannya Pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa di desa Rama Puja Raman Utara Kabupaten Lampung Timur berdasarkan hasil munajat KH. Raden Rahmat Joyo Ulomo, beliau mendapatkan pertanda lewat mimpinya dengan adanya telaga yang airnya sangat jernih berada di desa Rama Puja. Berdasarkan pertanda tersebut beliau langsung memilih tempat tersebut untuk didirikan pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa. Disamping hasil munajat bahwa di desa Rama Puja tersebut terdapat antek-antek PKI.

Pondok pesantren tersebut dikelola dengan sistem salafiah yang kemudian dikenal dengan Madrasah Diniyah An-Nahdliyah Tri Bhakti AT-Taqwa. Setelah beberapa tahun mengelola dengan sistem salafi, selanjutnya pada tahun 1985 baik mendirikan sekolah formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah ((MI), dan beberapa tahun kemudian mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) sampai akhirnya beliau wafat pada tahun 1989.

Setelah wafatnya KH. Raden Rahmat Joyo Ulomo kepemimpinan Pondok Pesantren dipegang oleh Putra beliau yaitu KH. Muhammad Adnan RRJ, Beliau wafat pada tahun 2001 kemudian diteruskan oleh putranya yaitu cucu dari KH. Raden Rahmat Joyo Ulomo yang bernama KH. Kholiq Amrullah Adnan, S. Ag. Sampai sekarang.

Data guru yang mengajar di pondok pesantren Tri Bhakti At-

Taqwa:

- a. Dra. Binti Amanah
- b. KH. Ubaidillah
- c. Misbahul Fuad
- d. Ahmad Dimiyati
- e. Drs. M Suyadi
- f. Komarudin, S.H.I
- g. Khoirul Muslimin, S.H.I
- h. Drs. Agus Nasrullah
- i. Ahmad Ansori
- j. Junaidi Abdillah
- k. Drs. Rahmat Saifullah, S.Pd
- l. Suyono, S.Pd
- m. Tukamdi, S.Pd.I
- n. Romy Nur Fauzi, S.Pd.I
- o. Kholil Bisri
- p. Nurul Hikmah S.Ag
- q. DhiwiaPurohita, S.Pd
- r. Ahmad Khoirudin, S.Pd
- s. Lina Aris K, S.Pd
- t. Husnatun Nisa', S.Th.I
- u. Ansori

- v. Suwardi, S.H.I
- w. Tukadi, S.H.I
- x. Widodo, S.Pd
- y. Imam Abiwooro, S.Si

Seiring dengan kemajuan zaman banyak para orang tua yang mempercayakan anaknya untuk menimba ilmu pengetahuan agama di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja. Tidak hanya dari daerah Lampung namun santri yang berasal dari luar provinsi Lampung berdatangan untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa.

Dengan berkembangnya Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa yang saat ini berada di wilayah Kabupaten Lampung Timur. Persoalan yang dirasa sangat penting adalah urusan tempat tinggal. Tempat tinggal yang dimaksud adalah tempat yang dapat mendukung terjadinya proses belajar dengan baik, ketenangan, ada interaksi sosial seseorang diharapkan mampu menangkap realitas yang ada. Pembimbing yang setiap saat dapat untuk bersama-sama dapat menyelesaikan masalah, dapat mengembangkan kreatifitas dan lain-lain. Sudah barang tentu tempat seperti ini hanya ada dalam pesantren. Di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa berupaya agar santri yang berasal dari lapisan masyarakat dan dari berbagai daerah di Provinsi Lampung dapat masuk dalam komunitasnya. Oleh sebab itu banyak para orang tua memanfaatkan pesantren sebagai tempat menimba ilmu bagi anak-anaknya.

Disamping itu pesantren menjalankan fungsinya sebagai miniatur kehidupan yang secara langsung dapat mendidik pribadi untuk melihat dan mengalami sendiri realitas kehidupan beragama dan bermasyarakat. Di dalamnya terdapat pendidikan agama dengan gaya model dan sistem yang khas. Ia dapat mengembangkan sistem pendidikan dengan bebas dengan penekanan pendidikan agama Islam sebagai dasar utama. Untuk mengkaji dan mendalami ilmu-ilmu seperti Matematika, IPA terpadu, IPS terpadu, Bahasa Inggris, dan Teknologi serta Ilmu yang lain yang sesuai dengan kurikulum kemenag dan ditambah muatan lokal dan pengembangan diri (Tilawah, Kaligrafi, Muhadlarah dan Bimbingan Bahasa Arab dan Inggris) diserahkan kepada santri sendiri karena semua santri berada dalam asrama. Maksudnya semua santri wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri yang disenangi dan diminati oleh santri itu sendiri. Dan semua santri bertempat tinggal dalam pondok tidak ada yang pulang pergi atau di luar asrama khususnya santri yang berasal dari luar lingkungan pondok pesantren.

Maka sebelum masuk diadakan wawancara dan tes sehingga santri yang diterima itu betul-betul santri yang berminat akan mondok dan belajar di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa. Ada beberapa santri yang tidak menetap di pondok atau disebut dengan *santri kalong*, mereka yang berasal dari lingkungan sekitar pondok pesantren. Jadi pada pagi hari mereka mengikuti pendidikan formal dan sore harinya mengikuti pengajian kitab kuning di pondok.

2. Pendirian Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam secara selektif bertujuan menjadikan santrinya sebagai manusia yang mandiri yang diharapkan dapat menjadi pemimpin umat dalam menuju *Ibtighaa Mardhotillah* (mengharap keridhaan Allah). Oleh sebab itu, pesantren bertugas untuk mencetak manusia yang benar-benar ahli dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan serta berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pesantren mengajarkan kitab-kitab agama. Adapun kitab-kitab agama yang diajarkan di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa seperti; Tauhid, Fiqih, Tafsir, Hadits, Nahwu, Sharaf, Ma'ani, Badi Bayan, Ushull Fiqh dan Musthalah Hadits.

Adapun pengajaran untuk ilmu-ilmu tersebut distandarisasikan dengan pengajaran kitab-kitab wajib sebagai buku teks yang dikenal dengan sebutan kitab-kitab ilmu nahwu, seperti: *Jurumiyah, Imrithy, Alfiah dan Jauharul Maknun*. Sedangkan untuk pelajaran fiqih menggunakan kitab *Mabadi' juz 1-4, Taqrib, Fathul Mu'in, Fathul Wahab dan Iqna'*. Sedangkan untuk kitab tafsir menggunakan kitab *Tafsir Jalalain, Tafsir Nawawi, Tafsir Al-maroghi*. Selanjutnya untuk mempelajari kitab hadits menggunakan kitab hadits *shohih bukhori, shohih muslim dan Bulughul Maram*.

1. Target yang ingin dicapai untuk tingkat Ula adalah:

- 1) Menguasai Gramatika Arab (dasar) yaitu kitab al-Jurumiyah Lancar

- 2) Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid (metode baca Al-Qur'an)
 - 3) Kemampuan membaca kitab kuning (minimal sesuai target kitab sorogan)
 - 4) Pendalaman dan pengamalan ketauhidan, keTaqwaan, akhlakul karimah dan amaliyah fiqhiyah dalam kehidupan sehari-hari
 - 5) Hafal kitab al-jurumiyah
2. Target yang ingin dicapai untuk tingkat Wustho adalah:
- 1) Pendalaman kaidah-kaidah nahwiyah khususnya yang terdapat dalam kitab Imrithi
 - 2) Lancar membaca kitab kuning (minimal sesuai target kitab sorogan)
 - 3) Pendalaman dan pengamalan ketuhanan, amaliyah fiqhiyah
 - 4) Hafal Nadzoman Al-imrithi
3. Target yang ingin dicapai untuk tingkat Alfiyah adalah:
- 1) Pendalaman kaidah-kaidah nahwu dan saraf beserta dalil-dalilnya
 - 2) Penyempurnaan penguasaan dan pendalaman kitab kuning (lafzan wamuradan)
 - 3) Dapat mempraktekkan atau meng-i'rab (suatu kalimat Arab)
 - 4) Khatam nazam Alfiyah 1000 bait

Adapun sistem pengajaran yang terdapat di pondok pesantren Tri BhaktiAt-Taqwa adalah sistem *weton*, *sorogan/bandungan*, *muhadarah*, *mudzakarah* dan *majlista'lim*, sistem pengajaran tersebut yang sering dipakai. Seperti halnya sorogan dan wetonan, latihan bercakap-cakap

dengan bahasa arab yang disebut *muhadarah* atau *muhadatsah*, dan bentuk seminar seperti *mudzakarah*, yaitu pertemuan ilmiah secara spesifik membahas masalah agama seperti ibadah dan akidah serta masalah agama pada umumnya. Demikian juga dengan majlis ta'lim yaitu penyampaian ajaran Islam secara terbuka dan umum di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa.

Sistem pengajaran kitab kuning di pesantren tidak diklasifikasikan dalam tingkatan-tingkatan berdasarkan jenjang umur dan kurikulum sebagaimana sistem persekolahan (*schooling*). Sistem pengajaran kitab kuning di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa menggunakan sistem *sorogan* dan sistem *weton* yang merupakan pola *tradisional*. Kemajuan seorang santri diukur oleh kecerdasannya dalam menyelesaikan pelajaran yang disampaikan. Semakin cerdas dan giat seorang santri dalam belajar, maka semakin cepat pula ia menyelesaikan pelajarannya.

Sistem sorogan sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang santri yang bercita-cita menjadi seorang alim, sistem ini memungkinkan seorang guru (Kyai) mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai Bahasa Arab dari segi nahwu, sharaf dan artinya, dan untuk penilaian tidak berdasar peringkat angka-angka. Selanjutnya untuk mengetahui hasil kemajuan dari sistem weton tidak memberi seperangkat nilai-nilai hasil belajar, melainkan dengan menyelenggarakan melalui acara tahunan dalam bentuk lomba *Qiraatul Kutub*.

Tujuan utama didirikan Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa ini adalah mencetak generasi muslim cerdas, yaitu berilmu yang mampu mengamalkan ilmunya, berakhlakul karimah dan istiqamah dalam menjalankan ajaran Islam, serta dapat meningkatkan syiar agama Islam dan dakwah di masyarakat luas.

Dengan mengharap rahmat serta ridha Allah Ta'ala, maka berikut ini adalah program kerja kami kedepan, dengan harapan semoga kami mendapatkan kemudahan untuk merealisasikan visi misi kami.

3. Visi Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur

Adapun Visi Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur adalah: “Membangun generasi Islam yang berilmu, beramal, berakhlak, dan berdakwah” Dengan moto: *“Cinta Shalat -Cinta Quran-Cinta Rasul”*

Untuk mewujudkan visi tersebut, Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur menjalankan misi tersebut yaitu untuk:

- a. Membekali peserta didik dengan ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup.
- b. Membiasakan mengamalkan ilmu agama, baik fardhu maupun sunnah dalam keseharian.
- c. Membentuk generasi rabbani yang berakhlak mulia, cerdas, dan terampil.
- d. Mengasah kecakapan berbicara/pidato di depan forum.

- e. Meningkatkan kualitas syiar agama Islam kepada warga pondok pesantren dan masyarakat
- f. Menciptakan suasana kerja yang harmonis, dinamis dalam kebersamaan.

4. Struktur Kepengurusan Pondok Putri Tri Bhakti At-Taqwa

- a. Lurah : Umi Istiqomah
- b. Wakil Lurah: Lutfi Roihatul Jannah
- c. Sekretaris 1 : Rofiqoh Alfiatul Husna
- d. Sekretaris 2: Dwi Ayu Wulandari
- e. Bendahara 1: Lina Rahmawati
- f. Bendahara 2 : Marliatur Rofi'ah
- g. Kordinator Keamanan : Ika Lestari

Anggota: Mitahul badriyah

Siti komariyah

Nur rizky listiana

Diyah ayu lestari

- h. Kordinator Kebersihan Amanatus Sholihah

Anggota: Nuning Tri Astuti

Layla Husna

Elsa Maulisa

Binti Muawanah

Umu Maghfiroh

i. Kordinator Keputrian : Ayu Sasi Sundari

Anggota: Siti Masruroh

Nova Putri Pransiska

Syifa Aiswardita

Maulaya Ulil Fadilah

j. Kordinator Pendidikan : Isnaini Nur Azizah

Anggota: Rofatun Nisa

Ima Risma Wati

Muhibbatulubaba

k. Kordinator Kesehatan : Anita Indah Lestari

Anggota: Ani Laila

Anisaussa'adah

Hasna Raisa Safitri

Maudiyatul Alfa

l. Kordinator Perlengkapan : Sofiatu Salamah

Anggota: Latifatul Faidah

Hepi Novita Sari

m. Kordinator Tata Usaha : Refi Pradita

Anggota: Alfi Hafidz Annisa

B. Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tri Bhakti AT-Taqwa Rama Puja Kecamatan Raman Utara Lampung Timur)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari masyarakat pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur

yaitu masih menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama hanya saja istilahnya yang berbeda. Seperti yang dikatakan oleh Dwi selaku Siswi Madrasah Aliyah Tri bhkti At-Taqwa

“Ya saya tahu adanya dengan bank syariah, bukan tidak tertarik dengan bank syariah karena itu rata-rata sudah memiliki bank konvensional dan tidak mau membebankan kepada mereka ketika membayar harus ditambahi dengan biaya adminnya, itu memudahkan karena wali murid punyanya biasanya bank konvensional, menurut saya bank konvensional dan bank syariah itu sama saja cuma beda di akadnya, terkait dengan lokasi memang jauh dijangkau tetapi sebenarnya itu tidak berpengaruh untuk dijamin sekarang karena sekarang ini akses bank bisa secara online.¹

Selain wawancara dengan Saudari Dwi Aplyana peneliti juga mewawancarai Siswi Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umi Hasanah salah satu Siswi Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa mengatakan bahwa:

“Saya tahu ada bank syariah, karena banyak juga dari rekan dan kerabat saya yang menggunakan bank syariah dan menjadi nasabah di bank syariah, selain itu saya juga sering diajak oleh rekan saya untuk bergabung menjadi nasabah bank syariah, karena bank syariah adalah bank yang bebas bunga dan tanpa ada unsur riba di dalamnya,²

Hal ini juga dikemukakan oleh Ambarwati bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama saja. Bahwa informan dari santri tersebut mengatakan bahwa:

“Saya tau adanya bank syariah tetapi saya tidak tertarik untuk menggunakannya alasan saya tidak menggunakan bank syariah, karena jauh dari jangkauan dan saya sudah merasa nyaman menggunakan

¹ Hasil Wawancara Dengan Dwi Aplyana, (*Siswi Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa*) Hari Senin Pada Tanggal 16 Mei 2022 Pukul 10.45 WIB

² Hasil Wawancara Dengan Umi Hasanah, (*Siswi Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa*) Hari Senin Pada Tanggal 16 Mei 2022 Pukul 13.30 WIB

Bank BRI dan kebanyakan keluarga saya juga menggunakan Bank BRI menurut saya Bank BRI dan Bank Syariah sama saja”³

Ada juga responden yang bernama Anita di tanya tentang pengetahuan bank syariah tidak memiliki pengetahuan sama sekali tentang bank syariah. Bahwa informan dari santri mengatakan:

“Saya tidak tau dengan adanya bank syariah, saya mengira bahwa semua bank sama saja, disini saya menggunakan bank BRI karena keluarga saya juga menggunakan bank BRI dan lebih mudah jika mau menarik atau transfer karena banyak brilink dimana-mana”⁴

Ike Setiawati yang telah menggunakan bank syariah. Beliau juga memberikan alasannya lebih memilih menggunakan bank syariah daripada bank konvensional bahwa beliau mengatakan:

“Saya mengetahui apa itu bank syariah, dan saya belum lama ini menggunakan bank syariah awalnya saya menggunakan bank bri, saya menggunakan bank syariah karena ada kerabat saya yang menawarkan saya membuka rekening bank syariah dan katanya tidak ada potongan, dia juga menjelaskan bahwa bank syariah yang katanya tidak menggunakan riba, ternyata benar jika menabung di Bank syariah tidak ada potongan”⁵

Selain itu, wawancara dengan Lina Rahmawati yang lebih memilih menabung di bank konvensional dari pada bank syariah dengan alasan ia lebih suka menabung di bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah.

“Saya sebenarnya tahu dengan adanya bank syariah tetapi saya sudah nyaman dengan menggunakan bank bri dan menurut saya bank konvensional maupun bank syariah itu sama saja. Hanya ketika akad namanya saja yang berbeda selebihnya masih sama, malah lebih

³ Hasil Wawancara Dengan Ambarwati, (*Siswi Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa*), Hari Sabtu Pada Tanggal 21 Mei 2022 Pukul 10.00 WIB

⁴ Hasil Wawancara Dengan Anita, (*Pengurus Pondok Pesantren Putri Tri Bhakti At-Taqwa*), Hari Sabtu Pada Tanggal 21 Mei 2022 Pukul 11.13 WIB

⁵ Hasil Wawancara Dengan Ike Setiawati, (*Pengurus Putri Tri Bhakti At-Taqwa*), Hari Sabtu Pada Tanggal 21 Mei 2022 Pukul 13.25 WIB

mudah menggunakan bank bri karena bisa transaksi dimana saja karena banyak brilink”⁶

Berdasarkan wawancara dengan santriwati Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja, diperoleh bahwa mayoritas santriwati sudah ada yang mengetahui mengenai bank syariah namun belum paham mengenai akad atau transaksi yang ada dalam bank syariah contohnya dengan bunga itu sendiri, masyarakat tahu bahwa bahwa bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan syariat Islam namun mereka belum paham bahwa bunga bank itu adalah riba dan hukumnya haram serta bertentangan dengan agama Islam. Sangat penting dengan adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan Bank Syariah saat ini. Dengan memahami keberadaannya terutama visi dan misi yang di embang oleh bank syariah diharapkan mampu memperkenalkan kepada masyarakat dalam hal ini untuk bermuamalah secara Islam.

Bank syariah bukan hanya sekedar bank yang tidak berbasis bunga selain itu sistem yang tidak memungut bunga, bank syariah dapat melakukan berbagai transaksi apa saja yang dapat dilakukan oleh bank konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah atau bank Islam, seperti halnya dengan bank konvensional juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana masyarakat atau menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkannya dalam bentuk pembiayaan. Bedanya

⁶ Hasil Wawancara Dengan Lina Rahmawati, (*Pengurus Putri Tri Bhakti At-Taqwa*), Hari Sabtu Pada Tanggal 21 Mei 2022 14.05 WIB

hanyalah bahwa bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga.

C. Analisis Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur

Teori tentang preferensi konsumen merupakan tahapan akhir seseorang dalam menentukan suatu barang maupun jasa yang berdampak pada kepuasan setiap individu. Preferensi konsumen terhadap suatu barang dapat diketahui dengan menentukan faktor-faktor yang melekat pada produk. Terdapat beberapa faktor penentu yang mempengaruhi preferensi konsumen diantaranya yaitu:

1. Faktor Pengetahuan atau Pendidikan

Pengetahuan Pendidikan termasuk dalam faktor internal. Berdasarkan hasil wawancara pengetahuan mereka tentang bank syariah sangat sedikit karena mereka ada yang masih SMP, MA. Ternyata mayoritas santri MA masih banyak yang belum tahu tentang adanya bank syariah, karena itu mereka tidak menggunakan bank syariah. Untuk masyarakat PPTBA Rama Puja yang kurang memahami tentang bank syariah maka pihak bank perlu melakukan beberapa upaya seperti memberikan gambaran atau memberikan sosialisasi kepada masyarakat secara luas yang menjadi sebuah kebutuhan atau melihat pemahaman masyarakat yang masih begitu rendah.

2. Faktor Agama

Dalam faktor agama bahwa ternyata masyarakat banyak yang memahami dan mengetahui tentang adanya riba, karena itu minat mereka terhadap bank syariah sangat besar, dan memilih untuk menggunakan bank syariah sebagian orang. Untuk melaksanakan syariat Islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW yang salah satu tujuannya adalah untuk menghindari praktek riba dikarenakan masyarakat di daerah ini akan terlibat pengelolaan uang berdasarkan syariat Islam, atau memberikan kesempatan kepada umat Islam untuk berhubungan dengan perbankan Islam dalam upaya memberikan arah kepada masyarakat, masyarakat disana sudah memahami dalam artian faktor agama secara keseluruhan mempengaruhi daya minat dalam menabung. Bahwa mayoritas pesantren itu tidak menggunakan bank syariah melainkan bank konvensional.

3. Periklanan/Promosi

Periklanan/Promosi termasuk kedalam faktor eksternal, dimana suatu informasi yang menjadi alat untuk menarik konsumen terhadap produk maupun jasa yang ditawarkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Nuraini bahwa dengan beredarnya periklanan atau promosi baik dari brosur maupun iklan elektronik dan internet dapat menjadi faktor yang mempengaruhi preferensi terhadap bank syariah.

4. Faktor Lingkungan

Pengaruh lingkungan termasuk dalam faktor yang eksternal yaitu pengaruh pribadi. Setiap individu akan terpengaruh oleh orang-orang yang

ada disekitarnya terkhusus tentang menggunakan barang dan jasa. Seseorang yang belum mengetahui bank syariah akan menjadi tahu karena faktor lingkungan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Nuraini dan Ika Setiawati dimana mereka mendengar tentang bank syariah melalui orang-orang terdekat.

Mayoritas informan mengatakan bahwa mendengar mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional, karena awal yang tertangkap oleh responden yang dominan adalah bahwa bank syariah merupakan bank Islam, bank yang hanya berlabel syariah namun sama saja dengan bank-bank pada umumnya (konvensional). Bahwa mayoritas pesantren itu pun menggunakan bank konvensional karena wali murid rata-rata menggunakan bank konvensional dan biasanya hanya punya bank konvensional saja. Walaupun ada sebagian kecil yang benar-benar paham mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Disini ada informan ternyata masih belum mengetahui apa perbedaan yang menonjol dari bank syariah dengan bank konvensional. Hal tersebut dikarenakan kurangnya dalam mendapatkan informasi terkait bagaimana sistem operasional bank syariah dan sebagainya tentang bank syariah, sehingga menyebabkan kesulitan untuk membedakan antara bank syariah dan bank konvensional secara jelas. Dimana pengetahuan tentang perbedaan bank syariah dan konvensional dapat mempengaruhi mereka dalam memilih.

Dari hasil wawancara di atas ternyata menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan internal seperti keluarga dan masyarakat tidak

mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di Bank Syariah hal ini disebabkan karena adanya faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga, misalnya kurangnya pengetahuan yang diajarkan oleh keluarga mengenai perbankan syariah sehingga hal ini tidak membuat lingkungan keluarga berminat menabung di bank syariah. Adapun hal lain seperti kurangnya ekonomi menjadi salah satu alasan tidak menggunakan bank syariah.

Sedangkan hasil wawancara di atas mengenai faktor eksternal seperti pengetahuan dan lokasi ternyata sangat mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah hal ini dikarenakan lokasi yang sangat jauh berdampak pada minat masyarakat untuk tidak menggunakan bank syariah karena lokasi mempengaruhi pengaruh yang cukup besar bagi suatu perusahaan. Dan pengaruh pengetahuan dikarenakan dengan adanya pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan untuk memilih sesuatu mana yang baik atau tidak baik sehingga dengan begitu masyarakat akan tertarik dengan menggunakan bank syariah dengan pengetahuan yang mengetahui sistem perbankan syariah. Ada yang beranggapan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional yang menjadi pembeda hanya di akad.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan pembahasan yang telah dideskripsikan, maka dapat disimpulkan bahwa preferensi adalah pilihan-pilihan yang dibuat oleh para konsumen atas produk-produk yang dikonsumsi. Kekuatan preferensi konsumen akan menentukan produk-produk apa yang mereka beli dan pendapatan mereka yang terbatas, dan juga permintaan untuk produk-produk. Konsumen memiliki preferensi atau pilihan suka terhadap produk maupun jasa maka konsumen tersebut akan memilih untuk menggunakan produk atau jasa tersebut. Dan apabila seorang konsumen memiliki preferensi atau pilihan tidak suka terhadap suatu produk atau jasa maka konsumen tersebut juga tidak akan menggunakan produk atau jasa tersebut.

Preferensi konsumen terhadap suatu barang dapat diketahui dengan menentukan atribut atribut atau faktor faktor yang melekat pada produk. Atribut atribut itulah yang pada akhirnya dapat mempengaruhi seseorang sebagai pertimbangan untuk memilih suatu barang. Setiap konsumen memiliki pandangan yang berbeda beda, yang perbedaan tersebut mempengaruhi perilaku konsumen. Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam keputusan pembelian yaitu: kebudayaan, sosial, keluarga, pekerjaan, gaya hidup, persepsi, motivasi, dan tingkat pendidikan.

Mayoritas informan mengatakan bahwa mendengar mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional, kesan awal yang tertangkap oleh responden yang dominan adalah bahwa bank syariah merupakan bank Islam, bank yang hanya berlabel syariah namun sama saja dengan bank bank pada umumnya (konvensional). Walaupun ada sebagian kecil yang benar benar paham mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Disini informan ternyata masih belum mengetahui apa perbedaan yang menonjol dari bank syariah dengan bank konvensional. Hal tersebut dikarenakan kurangnya dalam mendapatkan informasi terkait bagaimana sistem operasional bank syariah, sehingga menyebabkan kesulitan untuk membedakan antara bank syariah dan bank konvensional secara jelas. Dimana pengetahuan tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional dapat mempengaruhi mereka dalam memilih.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, selanjutnya peneliti memberikan saran saran sebagai berikut:

1. Masyarakat sebaiknya mulai beralih dari lembaga keuangan konvensional ke lembaga keuangan syariah yang dapat menjadi mitra usaha yang tepat guna menghindari riba dan mendapatkan keuntungan yang halal.
2. Hal yang paling penting dilakukan bagi bank syariah adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai apa itu bank syariah, bagaimana sistem bank syariah serta perbedaan bank syariah dengan bank konvensional supaya masyarakat yakin bahwa bank syariah telah sesuai

dengan hukum Islam, bebas dari riba sehingga akan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk bertransaksi secara syariah. Dengan adanya sosialisasi, persepsi positif akan muncul ditengah masyarakat sehingga hal ini akan menimbulkan keyakinan dan akan menjadi faktor pendorong atau motivasi masyarakat untuk memilih bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. Nur Rianto dan Euis Amalia. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2010
- Al Arif, M. Nur Rianto. *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Amri, Khairul, Preferensi Nasabah Memilih Produk Pembiayaan Bank Aceh Syariah di Kota Banda Aceh (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9, No. 1 Januari 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Abidah, Atik. “Pemahaman dan Respon Santri Pesantren terhadap Perbankan Syariah Diponegoro”. *Justitia Islamica*. vol. 10/No. 1/Jan.-Juni 2013.
- Basya, Moh Faisal Yordani Al, dkk. “Analisis Preferensi Konsumen terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kursus Bahasa Inggris. Studi pada Pelanggan Lembaga Kursus Bahasa Inggris di Kampung Pare. ” *Jurnal Administrasi Bisnis*. JAB 58. no. 2. 2018.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro, 2005.
- Devi, Helsa Annisa dan Fuad Mas'ud, *Preferensi Nasabah Terhadap Bank Syariah*, *Jurnal Studi Organisasi*, Vol. 18 No. 1, 2021.
- Gazalba, Sidi. *Masyarakat Islam. Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Gulo, W. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- Gunawan, Ari H. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: CV Mandar Maju, 1996.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prehalindo, 2000.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Murdianingsih, Sri. Skripsi “Persepsi dan Pelaku Santri Kota Salatiga Terhadap Perbankan Syariah Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderating” Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam Program Studi S1 Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.

- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Nitisusastro, Mulyadi. *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Noor, Fahd. "Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah". *Tazkia Islamic Business and Finance Review*. Vol. 1. No. 2, 2020.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Priansa, Donni Juni. *Komunikasi Pemasaran Terpadu Era Media Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Rivai, Veithzal, dkk. *Bank and Financial Institution Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Simamora, Bilson. *Membongkar Kotak Hitam Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah. Produk-Produk dan Aspek-aspek Hukumnya*. Jakarta: PT Aditya Andrebina Agung, 2014.
- Sofyan, Indra. "Analisis Persepsi, Perilaku, dan Preferensi Masyarakat Santri Terhadap Perbankan Syariah" Jurusan Perbankan Syariah Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2015.
- Sukanto. *Fisiologi*. Jakarta: Integritas Press, 1997.
- Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Wangawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2012.
- Wibowo, Edy, dkk. *Mengapa Memilih Bank Syariah?*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Widokarti, Joko Rizkie dan Donni Juni Priansa. *Konsumen. Pemasaran dan Komunikasi Kontemporer*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2726/In.28.3/D.1/TL.00/9/2021
Lampiran : -
Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Metro, 13 September 2021

Kepada Yth.,
Nurul Mahmudah, M.H.
Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Hilda Fitriana
NPM : 1804101052
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah (S1 PBS)
Judul : Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan FEBI

Siti Zulaikha

OUTLINE

PREFERENSI MASYARAKAT PESANTREN TERHADAP BANK SYARIAH (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tri Bhakti AT-Taqwa Desa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINAL PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Preferensi
 - 1. Pengertian Preferensi
 - 2. Jenis dan Langkah-langkah Pembentukan Preferensi
 - 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi
 - 4. Indikator Preferensi
 - 5. Preferensi Pada Bank Syariah

6. Preferensi dalam Perspektif Ekonomi Islam
- B. Masyarakat Pesantren
 1. Masyarakat
 2. Pesantren
 3. Tipe Pesantren
- C. Perbankan Syariah
 1. Pengertian Perbankan Syariah
 2. Tujuan Perbankan Syariah
 3. Fungsi Bank Syariah
 4. Prinsip-prinsip Bank syariah
 5. Perkembangan Produk-produk Bank Syariah

BAB

III

METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Pondok Pesan Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja
- B. Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah
- C. Analisis Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Perbankan Syariah

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

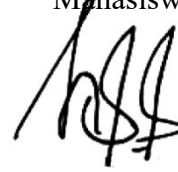
Metro, 02 Agustus 2022

Mengetahui,
Pembimbing



Nurul Mahmudah, M.H
NIP. 19930215 201801 2 003

Mahasiswa Ybs.



Hilda Fitriana
NPM. 1804101052

ALAT PENGUMPULAN DATA(APD)

PREFERENSI MASYARAKAT PESANTREN TERHADAP BANK SYARIAH (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tri Bhakti AT-Taqwa Desa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur)

A. Wawancara

1. Wawancara Dengan Siswi Madrasah Aliyah dan dengan Pengurus Putri Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara:
 - a. Apakah anda tau bahwa saat ini selain daripada bank konvensional sudah ada bank syariah?
 - b. Apakah yang anda ketahui tentang bank syariah?
 - c. Apakah anda memiliki rekening bank syariah?
 - d. Siapa yang pertama kali yang mengajak anda untuk membuka rekening bank syariah?
 - e. Mengapa anda memilih menjadi nasabah di bank syariah?
 - f. Bagaimana pendapat anda mengenai bank syariah?
2. **Wawancara Dengan Masyarakat Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja yang tidak menggunakan Bank Syariah**
 - a. Apakah anda mengetahui tentang adanya bank syariah?
 - b. Apakah ada ketertarikan untuk menggunakan bank syariah?
 - c. Mengapa anda tidak tertarik dengan bank syariah?
 - d. Apa alasan anda tidak menggunakan bank syariah?

B. Dokumentasi

1. Pengutipan tentang sejarah, visi, misi, serta susunan kepengurusan pondok putri Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur

2. Dokumentasi saat wawancara dengan pengurus putri dan siswi Madrasah

Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur

Metro, Juli 2022

Mengetahui,
Pembimbing



Nurul Mahmudah, M.H
NIP. 19930215 201801 2 003

Mahasiswa Ybs.



Hilda Fitriana
NPM. 1804101052



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3202/In.28/D.1/TL.00/09/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
TRI BHAKTI AT-TAQWA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3203/In.28/D.1/TL.01/09/2022, tanggal 21 September 2022 atas nama saudara:

Nama : **HILDA FITRIANA**
NPM : 1804101052
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN TRI BHAKTI AT-TAQWA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PREFERENSI MASYARAKAT PESANTREN TERHADAP BANK SYARIAH (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN TRI BHAKTI AT-TAQWA RAMA PUJA RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 September 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3203/In.28/D.1/TL.01/09/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **HILDA FITRIANA**
NPM : 1804101052
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN TRI BHAKTI AT-TAQWA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PREFERENSI MASYARAKAT PESANTREN TERHADAP BANK SYARIAH (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN TRI BHAKTI AT-TAQWA RAMA PUJA RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 21 September 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1158/In.28/S/U.1/OT.01/09/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Hilda Fitriana
NPM : 1804101052
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1804101052

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 September 2022

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.

NIP. 19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Hilda Fitriana
NPM : 1804101052
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 13%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 7 Oktober 2022
Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah



Muhammad Ryan Fahlevi
NIP.199208292019031007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Website : www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Hilda Fitriana **Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah**
NPM : 1804101052 **Semester/TA : VIII/2022**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3.	Rabu 23/03/2022	- Perbaiki latar belakang	
4.	Sabtu 26/03/2022	Acc Bab 1, 2, 3	

Dosen Pembimbing

Nurul Mahmudah, M.H
NIP. 199302152018012003

Mahasiswa ybs,

Hilda Fitriana
NPM. 1804101052



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Website : www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hilda Fitriana Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah
NPM : 1804101052 Semester/TA : VIII/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Rabu 20/07 2022	Revisi APD	
2.	Selasa 02/08 2022	ACC APD dan OUTLINE	

Dosen Pembimbing

Nurul Mahmudah, M.H
NIP. 199302152018012003

Mahasiswa ybs,

Hilda Fitriana
NPM. 1804101052



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Website : www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : **Hilda Fitriana** Jurusan/Prodi : **FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah**
NPM : **1804101052** Semester/TA : **VIII/2022**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	kamis 10/03 ²⁰²²	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Penelitian Relevan dengan ditambah perbedaan- tambah teori masyarakat di bab 2 poin B- Perbaiki footnote sesuai arahan	
2.	Jumat 18/03 ²⁰²²	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki latar belakang dan ditambah sesuai pengalaman.- Perbaiki kembali poin B pada bab 3	

Dosen Pembimbing

Nurul Mahmudah, M.H

NIP. 199302152018012003

Mahasiswa ybs,

Hilda Fitriana

NPM. 1804101052



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Website : www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hilda Fitriana **Jurusan/Prodi** : FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah
NPM : 1804101052 **Semester/TA** : VIII/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3	Senin 26/08/2022	Perbaikan bab 4 bagian Analisis Preferensi masyarakat pesantren • Faktor pengetahuan atau pendidikan - Faktor pengetahuan atau pendidikan - Faktor Agama	
4.	Rabu 28/08/2022	ACC bab 4 dan 5.	

Dosen Pembimbing

Nurul Mahmudah, M.H
NIP. 199302152018012003

Mahasiswa ybs,

Hilda Fitriana
NPM. 1804101052

FOTO DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hilda Fitriana dilahirkan di Terbanggi Mulya pada tanggal 29 Maret 2000, anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Tarmidi dengan Ibu Saenah.

Pendidikan peneliti tempuh pada jenjang pendidikan dasar di SD Negeri Terbanggi Mulya Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah selesai pada tahun 2012. Lalu dilanjutkan pada pendidikan sekolah menengah pertama di MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, selesai pada tahun 2015. Sedangkan pendidikan menengah atas peneliti tempuh di MA Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, selesai pada tahun 2018. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2018/2019.